

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE  
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZAZITION SISWA KELAS XI  
KEPERAWATAN SEMESTER 1 SMK AKU CINTA INDONESIA**

**WAHYU NOFIANSYAH**

*Pendidikan Matematika, STKIP Kumala Lampung Metro*

*E-mail: epsilon\_bialfa@yahoo.com*

**Abstract.** The aim of the research is to improve the mathematics learning achievement The Students of SMK ACI Metro Grade XI nursing in The Semester I of 2017/2018 Academic Year by using Cooperative learning's *Team Assisted Individualization (TAI)*. The research is a classroom action research whose setting is grade XI nursing class which consists of 17 students during semester I of 2017/2018 Academic Year. The research is done in three cycles as planned. The data is gathered using diagnostic, observation, field notes, and interview with the teacher and students. Descriptive qualitative data analysis is used to analyze the data. The research results in using Cooperative Learning's *Team Assisted Individualization* which consists of placement test, material explanation, individual learning, group discussion, and quiz assigning. From these stages, it shows that three's an increase in student's mathematics learning achievement from cycle 1,2 to cycle 3. This can be seen from the average result of the diagnostic test which increases from 67,9 in cycle 1, 72,4 in cycle 2 to 84,88 in cycle 3. Another fact informing the increase can be seen from the value of both individual and classical *KKM*. The *KKM* in cycle 1 is 41,7%, 72% in cycle 2, and becomes 96% in cycle 3 *Team Assisted Individualization*.

**Keywords:** effort, *Team Assisted Individualization* type of cooperative learning, student's mathematic's learning result.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI Keperawatan semester I SMK Aku Cinta Indonesia (ACI) Metro tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan model *cooperative learning tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan *setting* penelitiannya dilakukan di kelas XI Keperawatan yang berjumlah 17 siswa pada semester I tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus sesuai dengan siklus yang direncanakan. Data dikumpulkan dengan teknik tes diagnostik, observasi, catatan lapangan, serta wawancara dengan guru dan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian

menggunakan pembelajaran model *cooperative learning* tipe TAI yang terdiri dari tes penempatan, penyampaian materi secara singkat, belajar secara individu, diskusi kelompok dan pemberian kuis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dari siklus pertama, siklus kedua sampai siklus ketiga. Terbukti dari hasil tes diagnostik pada tiap siklus yang mengalami peningkatan yaitu rata-rata pada siklus pertama 67,9 menjadi 72,4 pada siklus kedua dan 84,88 pada siklus ketiga. Adanya peningkatan itu dapat dilihat juga dari ketuntasan belajar individu maupun klasikal. Ketuntasan belajar siklus pertama dicapai 41,7%, siklus kedua dicapai 72% dan siklus ketiga dicapai 96%.

Kata kunci: upaya, pembelajaran *cooperative learning* tipe TAI, hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2010: 4).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masalah pendidikan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Diantara masalah yang ada, masalah kualitas pendidikan/hasil belajar siswa merupakan salah satunya, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Indikator yang dimaksud sekaligus dapat dijadikan acuan untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang

telah diterapkan selama ini. Adapun salah satu kriteria suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil yaitu apabila siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan (Oemar Hamalik, 2008: 75). Demikian pula pada proses pembelajaran matematika akan lebih baik apabila siswa berperan aktif dan siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi serta hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Tujuan mata pelajaran matematika sekolah untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan

memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006: 388).

Berdasarkan tujuan tersebut tampak jelas bahwa kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan untuk memperjelas masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sangat penting untuk dikuasai siswa, karena dari tujuan pembelajaran matematika di sekolah tersebut, siswa berperan aktif mempengaruhi kualitas pendidikan matematika sekolah di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK ACI pada bulan Juli. Menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung bertumpu pada aktivitas guru, walaupun tidak sepenuhnya, namun hal ini

menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil wawancara singkat antara peneliti dengan Ibu Rossy Mafitasari, M.Pd selaku guru matematika pada tanggal 18 dan 20 juli 2017, bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah, yakni terlihat dari hasil tes-tes yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap matematika ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 60-72) mengenai penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika adalah tipe pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat diterima siswa. Tipe guru mengajar masih dengan cara menjelaskan di depan kelas, siswa duduk mendengarkan serta mengerjakan yang berkaitan dengan soal-soal matematika, sehingga menyebabkan siswa pasif. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pemilihan tipe pembelajaran harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan ataupun cara belajar yang berbeda-beda, baik dalam menerima materi maupun mengungkapkan pendapatnya. Perbedaan itulah yang perlu mendapat perhatian yang memadai dari seorang guru. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran diubah sepenuhnya menjadi pembelajaran individual, tetapi dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individual siswa. Salah satu tipe pembelajaran yang dapat diterapkan ialah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) (Slavin, 2009: 195).

Tipe TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Pembelajaran dengan tipe TAI sangat mengutamakan keberhasilan kelompok, oleh karena itu siswa yang memiliki akademik tinggi bertanggung jawab membantu teman yang lemah atau yang memiliki

akademik rendah dalam kelompoknya untuk mencapai keberhasilan bersama. Apabila dalam sebuah kelompok terdapat salah satu anggota yang masih belum benar dalam menyelesaikan tugas individu yang diberikan oleh guru dan belum memahami konsep dari materi yang dibahas, anggota yang lain bertanggung jawab untuk membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus memberikan penjelasan, sehingga pada akhirnya seluruh anggota kelompok mempunyai tingkat pemahaman yang sama. Dengan demikian siswa yang memiliki akademik tinggi dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah/memiliki akademik rendah akan terbantu dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Bertumpu dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas yang menunjukkan hasil belajar matematika yang tergolong rendah, maka akan dilaksanakan penelitian pembelajaran matematika menggunakan tipe TAI, dimana diharapkan dapat mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar. Selain dengan alasan tipe TAI belum pernah dilaksanakan dan diharapkan tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Anik Kurniawati (2009: 60) bahwa metode pembelajaran

kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, maka peneliti menawarkan ataupun berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* di kelas XI Keperawatan Semester I SMK ACI Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

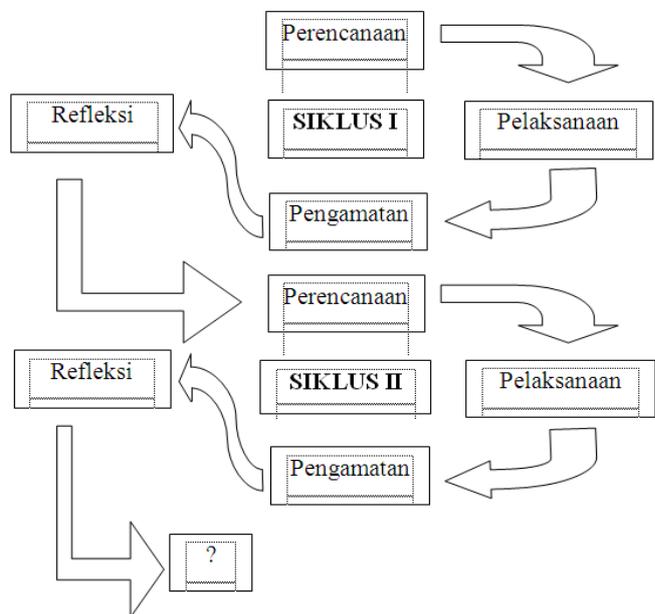
#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas, yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2007: 16-17).

Penelitian dilaksanakan SMK ACI Metro pada tanggal 31 Juli - 11 September 2017. *Setting* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *setting* kelas yang dilaksanakan di kelas XI Keperawatan semester I SMK ACI Metro tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa 17 dengan 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dengan kemampuan yang heterogen.

Desain Penelitian PTK direncanakan dalam tiga siklus. Siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama, namun apabila hasil yang diperoleh dari siklus kedua

belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus ketiga. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, dkk, 2007:16)

1. Perencanaan (*Planning*)  
Perencanaan berupa menyusun rancangan tindakan secara terstruktur dan terencana yang memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Rencana tindakan pada siklus pertama dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tindakan (*Acting*)  
Tindakan merupakan penerapan dari rancangan

strategi dan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan nyata yang ada. Proses berjalannya tindakan ini sesuai dengan rencana tindakan.

3. Pengamatan atau observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dan berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung dan pengaruh tindakan terkait.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengkaji kembali suatu tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Tindakan pada siklus kedua, dilakukan berdasarkan perencanaan dan perbaikan dari hasil refleksi siklus I, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi melalui tindakan kedua. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus yang merupakan kegiatan berulang berkelanjutan. Siklus inilah yang sebenarnya merupakan salah satu ciri

dari penelitian tindakan kelas, yaitu tindakan penelitian harus dilakukan dalam bentuk siklus yang lebih dari satu siklus. Siklus tersebut berulang sampai dengan indikator keberhasilan tercapai.

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru matematika kelas XI Keperawatan. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru sepakat bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI telah meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan tercapai.

Secara terperinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

**1. Siklus I**

a. Perencanaan

Dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode yang biasa dilakukan di sekolah yaitu ceramah dan latihan soal. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru matematika kelas XI Keperawatan yang bersangkutan. RPP ini akan

digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

- 2) Menyusun soal tes untuk siswa. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru matematika yang bersangkutan.
- b. Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahap tindakan, peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu menggunakan metode yang biasa dilakukan di sekolah yaitu ceramah dan latihan soal.
- c. Pengamatan (Observasi)  
Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan dilakukan oleh guru matematika kelas XI Keperawatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pertemuan (siklus I), peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa berupa tes diagnostik dengan bentuk soal-soal uraian yang dikerjakan secara individu yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga

berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes ini diberikan untuk mendapatkan nilai sebagai hasil belajar siswa

- d. Refleksi  
Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan berdasarkan data yang diperoleh selama observasi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I guna mengetahui kelebihan atau kekurangannya. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I yang disusun berdasarkan refleksi yang didapat. Tahap kerja pada siklus ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan  
Dalam siklus II, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan tipe pembelajaran TAI yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) dengan pertimbangan guru matematika kelas XI Keperawatan SMK ACI Metro.
  - 3) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.
  - 4) Menyusun pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
  - 5) Menyusun soal tes untuk siswa. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru matematika yang bersangkutan.
  - 6) Mempersiapkan alat dokumentasi.
  - 7) Pada penelitian ini hasil tes diagnostik siklus I digunakan sebagai pengganti dari tes penempatan dalam pembentukan kelompok pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Secara garis besar tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- 1) Guru (peneliti) menyampaikan materi secara singkat.
  - 2) Guru (peneliti) membagikan LKS pada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu.
  - 3) Guru (peneliti) berkeliling mengawasi siswa mengerjakan LKS
  - 4) Guru (peneliti) membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa (berdasarkan tes penempatan, dalam hal ini diganti dengan hasil nilai tes diagnostik I) dengan kemampuan akademik yang heterogen untuk membahas hasil kerja LKS yang telah dikerjakan secara individual.
  - 5) Guru (peneliti) berkeliling memantau diskusi siswa sekaligus memastikan setiap kelompok telah memahami materi dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.
  - 6) Guru (peneliti) membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
  - 7) Guru (peneliti) memberikan kuis kepada siswa.
  - 8) Guru (peneliti) memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.
- c. Pengamatan (Observasi)
- Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan dilakukan oleh guru matematika kelas XI

Keperawatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pertemuan (siklus II), peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa berupa tes diagnostik dengan bentuk soal-soal uraian yang dikerjakan secara individu.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan berdasarkan data yang diperoleh selama observasi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II guna mengetahui kelebihan atau kekurangannya. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus III.

**3. Siklus III**

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus II yang disusun berdasarkan refleksi yang didapat. Sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar atau hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi
2. Tes diagnostik
3. Wawancara
4. Dokumentasi

**Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Catatan Lapangan
4. Soal Tes Diagnostik

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, wawancara dan tes diagnostik. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan sejak data diperoleh dari observasi oleh peneliti. Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan tipe TAI dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe TAI.

2. Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara dengan siswa dan guru dianalisis secara deskriptif atau menerangkan hasil wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang digunakan, sehingga diperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan tipe TAI serta mengetahui hambatan yang dialami guru maupun kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

3. Analisis Hasil Tes Diagnostik

Analisis hasil tes diagnostik, dapat ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan siswa sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$Y = \frac{p}{q} \times 100\%$$

Ket.:

Y : persentase ketuntasan individu

p : jumlah skor benar yang dijawab siswa

q : jumlah skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

$$X = \frac{r}{s} \times 100\%$$

Ket.:

X : persentase ketuntasan klasikal

r : jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 73$

s : jumlah seluruh siswa

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

Dikatakan tuntas belajar individu pada mata pelajaran matematika, apabila skor yang dicapai  $\geq 75$ , berdasarkan KKM di SMK ACI Metro.

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal berhasil apabila mencapai minimal 85 % dari banyak siswa dalam kelas tersebut dan telah memenuhi ketuntasan belajar individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I menggunakan pembelajaran ceramah dan latihan soal, siklus II dan siklus III mengenai pembelajaran matematika menggunakan tipe TAI menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes diagnostik siswa yang mengalami peningkatan, dan dari hasil analisis pada lembar observasi pada setiap pertemuan juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa.

Pada siklus I proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga keaktifan siswa kurang, pada siklus II proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik tetapi belum optimal karena siswa memerlukan penyesuaian dengan pembelajaran menggunakan tipe TAI. Siswa belum mulai aktif bertanya, namun jalannya diskusi kelompok berjalan dengan baik.

## Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Hasil Evaluasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
Siswa yang tuntas	10	18	24	Meningkat
Nilai tertinggi	100	100	100	Maksimal
Nilai terendah	30	40	48	Meningkat
Rata-rata	67,9	72,4	84,88	Meningkat
Ketuntasan klasikal	41,7%	72%	96%	Meningkat

Tabel. 1

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat peningkatan nilai rata-rata tes diagnostik siswa baik dari siklus I sebesar 67,9 meningkat menjadi 72,4 pada siklus II dan meningkat 84,88 pada siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 41,7% meningkat menjadi 72% pada siklus II dan meningkat 96% pada siklus III.

Dari keseluruhan data di atas, tujuan penelitian telah tercapai pada siklus III, sehingga penelitian dianggap selesai dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI siswa kelas XI Keperawatan semester I SMK ACI Metro tahun Pelajaran 2017/2018.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika menggunakan tipe TAI pada siswa kelas XI Keperawatan semester I SMK ACI Metro dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes diagnostik siswa pada tiap siklus yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 67,9, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, serta persentase ketuntasan klasikalnya adalah 41,7%. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72,4, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, serta persentase ketuntasan klasikalnya adalah 72%. Pada siklus III, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 84,88, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 48, serta persentase ketuntasan klasikalnya adalah 96%.
2. Pembelajaran matematika menggunakan tipe TAI mendapat respon yang positif dari siswa yang artinya siswa dapat menerima dengan baik serta tertarik dalam

mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan adanya respon yang positif dari siswa.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Hendaknya selalu menanamkan semangat di dalam dirinya untuk terus belajar dan senantiasa memiliki daya saing yang sehat dalam berprestasi.
  - b. Berlatih untuk menghargai pendapat orang lain dan dapat menerima masukan dari orang lain jika dirinya belum benar.
2. Bagi guru
  - a. Hendaknya dapat menerapkan pembelajaran menggunakan tipe TAI sebagai upaya untuk melibatkan siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bentuk variasi dalam menyampaikan materi agar tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa karena akan sangat

- membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- c. Pembelajaran menggunakan tipe TAI memerlukan adanya pengawasan lebih dari guru pada saat belajar individu maupun pada saat belajar kelompok agar hasil yang diperoleh lebih optimal.
  3. Bagi sekolah Sekolah hendaknya memiliki kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.
  4. Bagi peneliti Menjadi masukan yang baik dan pengalaman yang sangat berharga tentang cara mengajar yang baik agar dapat diterapkan di kemudian hari.

#### PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi*

*Dasar Mata Pelajaran Matematika*. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (<http://bsnp-indonesia.org/id/?page%20id=103/>).

- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, Anik. (2009). *Pengaruh Pengajaran Matematika dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TAI terhadap Prestasi Belajar pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII Semester I SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Slavin. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.